
THE IMPLEMENTATION OF PRODUCTION STAGES IN THE RADIO FEATURE PROGRAM “Suara Dari Tanah Jauh”

Kayla Maisie Ayu Putri Muslim^{1*}, Mohammad Ismed²

¹Program Studi Penyiaran, Politeknik Negeri Media Kreatif

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nusantara

E-mail: kaylamaisie235@gmail.com¹, mohammad.ismed@undira.ac.id²

ABSTRACT

***ABSTRACT** In order to create the radio feature program "Suara dari Tanah Jauh," this study examines the critical role that the producer plays in putting methodical production phases into place. The show tells the stories of Indonesian students who study overseas and how they adjust to different cultural settings. Data were gathered through literature research, online questionnaires using Google Forms, and listening to similar radio shows using a qualitative descriptive methodology. According to the study, the producer serves as the primary coordinator, making ensuring that all phases – from pre-production to production to post-production – run smoothly and in unison. To create an educational, poignant, and creative broadcast, the producer combines conceptual, artistic, technical, and management components. Additionally, it was discovered that the methodical use of production stages improved overall, maximized scheduling and budgeting, and fostered creative collaboration.*

Keyword: Producer, Production stages, Radio feature, Media management, Broadcasting

PELAKSANAAN TAHAP PRODUKSI PADA PROGRAM FITUR RADIO “Suara Dari Tanah Jauh”

ABSTRAK

Dalam program feature radio "Suara dari Tanah Jauh", produser memainkan peran penting dalam menerapkan tahapan produksi secara sistematis. Program ini menggambarkan pengalaman mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri dan proses adaptasi mereka terhadap lingkungan budaya baru. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui survei online yang digunakan melalui formulir Google, penelitian literatur, dan pengamatan program radio serupa. Studi menunjukkan bahwa produser bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tahapan dari pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi berjalan dengan baik dan terintegrasi. Siaran yang informatif, emosional, dan imajinatif dibuat oleh produsen dengan menggabungkan elemen konseptual, artistik, teknis, dan manajerial. Selain itu, terbukti bahwa penerapan proses produksi yang disiplin meningkatkan kolaborasi kreatif, efisiensi waktu dan anggaran, dan kualitas program secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial produser dan kepemimpinan sangat penting untuk membuat feature radio profesional dan menarik.

Kata kunci: Produser, Tahapan Produksi, Feature radio, Manajemen media, Penyiaran

PENDAHULUAN

Radio berbicara melalui keheningan. Ia tidak membutuhkan gambar, tetapi dapat menggambarkan imajinasi; ia tidak menampilkan wajah, tetapi menunjukkan kehadiran. Radio tetap ada karena satu hal: kedekatan manusiawi antara suara dan pendengar. Ini membuatnya tetap hidup di tengah hiruk-pikuk visual dan derasnya arus digital. Setiap siaran memiliki kekuatan narasi yang dapat membangkitkan emosi, mendorong empati, dan menyampaikan kebenaran dengan cara yang mudah dipahami tetapi kuat.

Program "Suara dari Tanah Jauh" dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman siswa Indonesia yang belajar di luar negeri. Pendengar diajak untuk menyelami perasaan rindu, kesulitan budaya, dan makna adaptasi di negeri orang melalui kisah mereka. Program ini tidak hanya membahas perjalanan akademik, tetapi juga perjalanan batin manusia yang mencoba menemukan dirinya di tengah perbedaan. Radio menyampaikan perasaan yang universal, membantu orang di perantauan dan orang di tanah air.

Namun, di balik kisah yang menyenangkan, ada proses panjang yang penuh dengan inovasi, rencana, dan koordinasi. Di sinilah peran produser sangat penting. Produser bukan hanya orang yang mengatur prosedur dan teknik produksi, tetapi mereka juga pemimpin kreatif yang mengubah ide menjadi pengalaman suara yang nyata. Setiap keputusan yang dibuat oleh produser selama proses produksi yang sistematis, mulai dari penentuan tema, pemilihan narator, hingga pengaturan atmosfer

suara, dipengaruhi oleh kepemimpinannya.

Sayangnya, proses produksi seringkali diabaikan atau dilakukan tanpa arah yang jelas dalam praktik industri radio saat ini. Produksi yang terburu-buru, pembagian tugas yang tidak seimbang, dan kurangnya evaluasi pascaproduksi sering menghentikan tim untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif. Penelitian ini mencoba memahami peran produser dalam program "Suara dari Tanah Jauh" dan bagaimana menerapkan tahapan produksi yang disiplin dan terstruktur dapat membuat program siaran yang tidak hanya informatif tetapi juga humanis dan menyentuh.

Penelitian ini berusaha menegaskan kembali bahwa keberhasilan sebuah acara radio tidak semata-mata diukur dari teknologi; itu juga diukur dari kemampuan manusia untuk menyampaikan makna melalui suara.

METODE PENELITIAN

Proses mengamati, mendengar, dan merasakan adalah dasar dari setiap karya radio yang hidup di udara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari sekadar teknis produksi; itu juga melihat proses kreatif dari perspektif empati. Data dalam industri penyiaran termasuk suara, ekspresi, dan pengalaman yang terekam dalam ruang dengar manusia.

Penelitian ini berfokus pada proses produksi media dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode Ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik karya yang interpretatif

dan kreatif, di mana makna diperoleh melalui tindakan, bukan hanya teori. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami peran produser mulai dari pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi dalam program "Suara dari Tanah Jauh".

1. Pengamatan

Program radio dan proses produksi di lapangan diteliti secara menyeluruh. Peneliti melihat bagaimana ritme suara, intonasi cerita, dan penyusunan efek audio dapat membuat suasana yang selaras dengan tema "perjalanan dan kerinduan". Proses pengamatan ini juga menggambarkan elemen teknis serta dinamika tim produksi, termasuk bagaimana komunikasi, keputusan, dan improvisasi terjadi di ruang siar dan ruang editing.

2. Studi Literatur

Memahami peran dan struktur manajemen produksi didasarkan pada gagasan ini. Untuk meningkatkan analisis, berbagai sumber digunakan, termasuk buku, jurnal, dan laporan penelitian. Prinsip kerja produser yang efektif dan kreatif untuk media penyiaran modern dirumuskan oleh buku seperti Menjadi Produser Televisi (Latief, 2018), Radio Production (McLeish, 2015), dan Video Production: Disciplines and Techniques (Foust et al., 2018). Selain itu, studi pustaka membandingkan gaya dan pola penyajian feature radio yang disiarkan di berbagai platform digital.

3. Kuesioner Online

Untuk mengetahui persepsi siswa, mahasiswa, dan pendengar umum terhadap program feature radio, kuesioner disebarakan melalui formulir

Google Form. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga pada seberapa dekat pendengar dengan isi program secara emosional. Produser dapat menggunakan tanggapan ini untuk mengevaluasi seberapa efektif mereka menerapkan tahapan produksi dan seberapa penting hal itu bagi khalayak.

Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara keseluruhan proses produksi "Suara dari Tanah Jauh" sebagai pengalaman kreatif yang tidak hanya merupakan pekerjaan teknis tetapi juga sebagai pengalaman yang muncul sebagai hasil dari interaksi antara manusia, teknologi, dan gagasan. Penelitian dapat melihat bahwa produksi media bukan sekadar masalah alat dan jadwal; itu adalah contoh kerja tim, empati, dan ketekunan untuk menghasilkan pesan yang bermakna bagi pendengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produser sebagai Arsitek Emosi dan Narasi



Gambar 1. Logo Program
Sumber: Pribadi

Produser adalah pusat dari setiap siaran yang mengatur irama kehidupan di balik layar. Ia mempengaruhi tidak hanya suara tetapi juga perasaan

pendengar. Dalam program "Suara dari Tanah Jauh", tanggung jawab produser melebihi tanggung jawab manajemen. Ia menjadi seorang arsitek narasi yang mengubah kisah mahasiswa Indonesia yang tinggal di luar negeri menjadi perjalanan batin yang dapat dirasakan oleh setiap orang yang mendengarkannya. Seperti halnya dengan logo program di atas. Logo ini menggabungkan konsep perjalanan fisik dan spiritual dimana visual ini langsung menghubungkan pendengar dengan tema program: sebuah perjalanan suara yang membawa cerita manusia dari tempat yang jauh tetapi terasa dekat. Produser membangun dasar ide yang solid untuk memulai proses di tahap "pra-produksi". Filosofi besar tentang "kerinduan dan keberanian menjelajah dunia" menjadi feature radio yang berfokus pada kepentingan manusia. Agar cerita tidak hanya informatif tetapi juga menyentuh, produser menulis konsep, menentukan tingkat emosional, dan menyusun struktur dramatik. Pada titik ini, kemampuan untuk berempati menjadi setara dengan kemampuan teknis.

2. Secara Sistematis Melaksanakan Tahapan Produksi

Produksi "Suara dari Tanah Jauh" dilakukan sesuai dengan prinsip kerja tim dan keteraturan. Produser melakukan persiapan komprehensif sebelum produksi, termasuk pemilihan narator, penyusunan naskah, pembagian peran, dan mengatur jadwal dan anggaran. Pendekatan manajerial yang fleksibel namun tegas digunakan untuk menyelesaikan setiap langkah.

Selama tahap "produksi", tugas utama

produser adalah memastikan bahwa naskah, suara, dan atmosfer audio selaras. Selama rekaman, sangat diperhatikan intonasi, tempo, dan nuansa suara untuk membuat pendengar "berjalan" bersama tokoh utama. Efek suara dan musik latar dimaksudkan untuk meningkatkan makna selain menjadi elemen hiasan. Produser memastikan bahwa setiap komponen saling mendukung dan tidak saling menutupi, karena mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses menggabungkan.

Pada tahap pascaproduksi, produser melakukan penyuntingan suara khusus untuk memastikan bahwa narasi, musik, dan suasana seimbang. Selain aspek teknis, evaluasi juga dilakukan berdasarkan nilai rasa: apakah emosi yang diharapkan tersampaikan? Apakah pesan yang disampaikan tokoh benar-benar menarik perhatian pendengar? Proses reflektif ini menunjukkan bahwa produksi radio sebenarnya adalah seni mendengar daripada mengatur suara.

3. Dinamika Kreatif Tim dan Kolaborasi

Kesuksesan "Suara dari Tanah Jauh" juga bergantung pada kepemimpinan produser dalam membangun kerja sama tim yang efektif. Produser tidak memimpin; mereka menggerakkan. Ia menciptakan ruang diskusi yang memungkinkan setiap orang yang terlibat—dari penyiar hingga teknisi audio dan asisten produksi—berbagi ide. Setiap suara yang muncul di luar layar dianggap memiliki arti yang lebih besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengelolaan emosi tim, manajemen waktu yang realistis, dan komunikasi yang terbuka menjadi komponen penting yang menjaga proses produksi tetap stabil. Dalam situasi di mana waktu tayang sudah dekat dan tekanan meningkat, produser berfungsi sebagai penenang untuk menjaga ritme kerja. Kepemimpinan seperti ini menunjukkan bahwa produksi media adalah usaha kolektif yang membutuhkan empati daripada kepemimpinan tunggal.

4. Meningkatkan Kualitas Program dan Nilai Edukatif

Peningkatan kualitas program adalah bukti nyata dari penerapan tahapan produksi yang sistematis. Pendengar memiliki hubungan emosional dengan karakter cerita; mereka bukan hanya mendengar, mereka juga ikut merasakan sesuatu. Program ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan inspirasi bagi generasi muda Indonesia untuk memiliki mimpi yang berani yang melintasi perbedaan budaya dan geografis.

Studi ini juga menemukan bahwa produser yang memahami elemen artistik dan manajerial secara proporsional dapat berfungsi sebagai model pembelajaran untuk pendidikan penyiaran. Mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa teknologi hanyalah alat, sedangkan "makna" adalah yang menghidupkan sebuah karya ketika mereka memiliki kemampuan untuk mengelola alur produksi dengan sentuhan humanistik.

KESIMPULAN

Kemampuan manusia untuk mendengarkan – baik kepada orang lain maupun kepada dirinya sendiri – bukan satu-satunya alasan program radio berhasil. Peran produser dalam program "Suara dari Tanah Jauh" dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produksi adalah tentang memberikan makna melalui suara, bukan sekadar melakukan prosedur.

Produser adalah tokoh yang menggabungkan rasa dan akal. Ia memadukan seni, manajemen, dan empati ke dalam setiap tahap produksi. Misalnya, Anda harus merancang ide dengan visi yang jelas, mengawasi rekaman dengan hati-hati, dan menyunting hasil akhir dengan hati-hati agar pesan yang disampaikan tetap jujur dan manusiawi. Dari pra-produksi hingga pasca-produksi, setiap langkah menunjukkan bahwa ketika tahapan produksi dilakukan dengan hati-hati dan disiplin, hasilnya bukan hanya program yang layak siar tetapi juga karya yang memiliki jiwa.

Secara empiris, penerapan tahapan produksi yang sistematis meningkatkan koordinasi tim, kualitas hasil akhir, dan efektivitas waktu. Namun, secara filosofis, penelitian ini menunjukkan bahwa produser menjaga makna. Selain mengatur suara, ia menjaga nilai-nilai kemanusiaan di setiap frekuensi.

Dunia pendidikan dan industri penyiaran bergantung pada penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa dan praktisi muda, bekerja sebagai produser memerlukan keseimbangan antara ketepatan teknis dan kehalusan nurani. Di sisi lain, bagi lembaga pendidikan, temuan ini dapat

menjadi pijakan untuk mendorong pembelajaran berbasis praktik kreatif yang menumbuhkan rasa terima kasih, kerja sama, dan tanggung jawab dalam setiap proses produksi.

Terakhir, "Suara dari Tanah Jauh" bukan hanya sebuah program radio; itu adalah gambaran kecil dari perjalanan manusia yang berani meninggalkan zona kenyamanan mereka, membawa pelajaran, kisah, dan kerinduan, lalu menyampaikan kembali semua itu kepada pendengar. Suaranya mengingatkan kita bahwa media sebenarnya adalah tempat untuk kemanusiaan. Selain itu, produser memegang semangat ruang di tengah kompleksitas teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anca. (2024). *Pengertian radio: Sejarah, jenis-jenis, Cara kerja, dan gelombang radio*. Zanoor. Retrieved from <https://www.zanoor.com/pengertian-radio-sejarah-jenis-cara-kerja/>
- Benaissa, F., & Glevarec, H. (2021). *From sound to sight: The rise of visual radio and hybrid broadcast culture*. *Media, Culture & Society*, 43(8), 1485–1502. <https://doi.org/10.1177/0163443721994532>
- Bonini, T. (2020). *The new radio: Podcasting, streaming, and visual radio convergence*. *Journal of Radio & Audio Media*, 27(2), 185–201. <https://doi.org/10.1080/19376529.2020.1788321>
- Foust, J. C., Fink, E. J., & Gross, L. S. (2018). *Video production: Disciplines and techniques* (12th ed.). Focal Press. <https://doi.org/10.4324/9781315163818>
- Ismed, M. (2020). The Changes and Innovation of Radio Media in the Digital Era. *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 1(2), 92–102. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v1i2.37>
- Ismed, M. (2025). Implementation of the 3-O Approach as an Innovation in Radio Program Production. *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.46961/jip.v13i1.1639>
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2018). *Sejarah singkat perkembangan radio di Indonesia*. Komisi Penyiaran Indonesia. Retrieved from <https://www.kpi.go.id/index.php/id/>
- Kuastiawan, W. (2023). *Radio feature dan dokumentary*. *Journal of Social Science Research*, 17(2), 55–63. <https://doi.org/10.47175/jossr.v17i2.523>
- Latief, R. (2018). *Menjadi produser televisi*. Prenada Media
- McLeish, R. (2015). *Radio production* (7th ed.). Focal Press. <https://doi.org/10.4324/9781315753057>
- Medrado, A., & Cabecinhas, R. (2020). *Community radio and social impact: The role of producers in empowering narratives*. *Journal of Radio & Audio Media*, 27(1), 45–61. <https://doi.org/10.1080/19376529.2020.1716234>
- Pramudya, A. (2023). *Tahapan proses produksi: Panduan lengkap dan solusi atasi masalah*. Jurnal Mekari. Retrieved from <https://mekari.com/jurnal/tahapan-proses-produksi>
- Stachyra, G. (2019). *Feature radio journalism: Crafting narrative, emotion, and soundscape in the digital era*. *Radio Journal: International Studies in Broadcast & Audio Media*, 17(1), 25–42. https://doi.org/10.1386/rjao.17.1.25_1
- Suhartawan, I. G. J. (2018). *Ini broadcasting*.

Sumba Media.

- Tomaselli, K. G., & Prinsloo, E. (2021). *Media management and creative production in local broadcasting ecosystems. International Journal on Media Management*, 23(2), 101–115.
<https://doi.org/10.1080/14241277.2021.1945023>
- Utomo, B., Ismed, M., & Satyahadi, A. (2025). The Use of Motion Graphics to Increase The Appeal Of Visual Radio Broadcasts. *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 6(2), 213–221.
<https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i2.1638>
- Wood, J., & Grieves, K. (2022). *Reimagining radio production: Storytelling and audience engagement in hybrid media platforms. Digital Journalism*, 10(5), 872–888.
<https://doi.org/10.1080/21670811.2021.2003517>